

**UPAYA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Oleh:
M. Fathurahman
NIM: 03470558**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fathurahman

NIM : 03470558

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Yang menyatakan



M. Fathurahman
NIM: 03470558



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Fathurahman
NIM : 03470558
Judul : Upaya Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2008
Pembimbing

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP. 150246924

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal: Skripsi

M. Fathurahman

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : M. Fathurahman

NIM : 03470558

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Upaya Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah) yang telah dilakukan pada tanggal 12 Januari 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

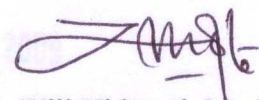
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa.
Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2009
Konsultan



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 150246924



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/I/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Upaya Madrasah Aliyah Nurul Ummah
Kotagede dalam Implementasi Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Fathurahman

NIM : 03470558

Telah dimunaqasyahkan pada: 12 Januari 2009

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP. 150246924

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP. 150223031

Penguji II

M. Agus Nuryatno, M.A. Ph.D
NIP. 150282013

Yogyakarta, **27 JAN 2009**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

.....مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ {رواه الترمذي}¹

“Barang siapa pergi karena menuntut ilmu, maka ia termasuk orang yang menempuh jalan Allah hingga ia kembali”

إِجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُنْ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ²

“Berupayalah dan jangan bermalasan serta jangan menjadi orang yang lengah, sebab penyesalan itu menimpa orang-orang yang malas”

“Kehidupan adalah rentetan perubahan alamiah dan terjadi secara spontanitas. Jangan kamu halangi perubahan karena justru akan menciptakan kesempitan. Biarkan realita menjadi realita. Biarkan segalanya mengalir secara natural ke arah yang dituju”.³

¹ Abu Zakariya Muhyiddin Yahya Nawawi, *Riyadussalihin*, (Surabaya: Daarulilmi, bila sanah) hal. 508

² Slamet R dan Ainul F, *Kamus Santri*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2004) hal. 22

³ Tim Skill, *Bunga Rampai Pandangan Hidup*, (Jakarta: Eska Media, bila sanah) hal. 91

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater tercinta:
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين قيّوم السموات والأرضين مدبّر الخلائق أجمعين ، أشهد
أن لا إله الا الله وأشهد أن محمّدا رسول الله. أللهم صلّ على سيّدنا محمّد وعلى
آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya, “*kultu hadza min fadli Rabbi*”. Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan lurus dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M. Ag. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu Guru, karyawan, serta segenap civitas akademika Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, *Murabbi Ruhi* KH. Asyhari Marzuqi (alm.) dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, serta KH. Agus Muslim Nawawi yang selalu membimbing dan mendoakan kami.
7. Abah dan Ibu tercinta (H. MS. Muchtarom dan Hj. Darini Muchtar) yang senantiasa mencurahkan segenap cinta, kasih sayang dan daya upaya untuk membekali penulis dalam mengarungi kehidupan ini.
8. Mbak Nur, Mbak Endah, Mas Muri, Mas Juragan Kelik, atas doa dan motivasi seluruhnya.
9. Khususon Mas Dabyut yang kini sedang belajar di Negeri para *Ahlul bayt*, atas doa, bimbingannya. Mari kita lanjutkan misi hidup ini.
10. Teman-teman senasib seperjuangan, C2 Nurma, MP. Tilawah, Guru dan Siswa MTsNU, Nurmacom, dan mister kaji atas semua kebaikan dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini khusus Mas Fahmi-Umam, Dyah dan rekan-rekan yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Penyusun



M. Fathurahman
NIM. 03470558

ABSTRAK

M. Fathurahman. Upaya Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang upaya Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai kontribusi dalam hal penerapan KTSP sehingga tercipta suasana yang kondusif antar berbagai elemen madrasah, baik di kelas maupun di luar kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu dengan penentuan subyek penelitian Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, Guru dan Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ditinjau dari kesiapan Material atau Sumber Daya Alamiah Madrasah yang diukur melalui kesiapan profesional seperti perangkat kurikulum menunjukkan kategori cukup siap dengan indikator: memiliki kemampuan menguasai materi pembelajaran, mampu menyediakan kematangan jadwal dalam struktur kurikulum, dan memiliki kemampuan menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sedangkan kesiapan sarana prasarana menunjukkan kategori siap dengan indikator: mampu menyediakan gedung, media pendidikan dan memberikan jaminan kenyamanan bagi siswa. Kesiapan keuangan menunjukkan kategori kurang siap karena belum mampu secara maksimal menyediakan pendanaan yang memadai. Sementara kesiapan lingkungan menunjukkan kategori siap, dengan indikator: mampu memberikan situasi kondisi yang representatif dan mampu memberikan kenyamanan lingkungan dari potensi gangguan. (2) kesiapan Nonmaterial atau Sumber Daya Manusia Madrasah yang diukur melalui kesiapan pedagogik seperti halnya kepemimpinan kepala madrasah diketahui cukup siap dengan indikator: mampu mengemban amanat sebagaimana tugas yang diberikan kepadanya, mampu secara maksimal menjalankan tugasnya terkait KTSP. Kesiapan Guru dalam hal ini diketahui cukup siap dengan indikator: memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang KTSP, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang meliputi pengembangan metode dan strategi. Kesiapan siswa menunjukkan cukup siap dengan indikator: memiliki pemahaman tentang KTSP, dan mampu menggunakan media pendidikan yang berbasis TI (Teknologi Informasi).

(3) Langkah-langkah pengembangan meliputi: pada awal penerapan KTSP kepala madrasah melakukan sosialisasi, mendelegasikan guru untuk mengikuti diklat dan pelatihan KTSP, pengadaan buku referensi tentang KTSP, mengadakan pertemuan dan memaksimalkan peran MGMP. (4) Faktor penghambat implementasi KTSP adalah para guru kurang mampu memahami konsep KTSP secara menyeluruh, rasa pesimisme terhadap kemampuan siswa, dan persoalan finansial, sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya dorongan untuk menjadi pendidik guru yang mandiri kreatif dan inovatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I :PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori....	8
F. MetodePenelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH	
KOTAGEDE YOGYAKARTA.....	31
A. Letak Geografis dan Keadaan Umum	31
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	32
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	36
D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	42
F. Keadaan Sarana Prasarana	52
BAB III: UPAYA PERSIAPAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM	
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN.....	54
A. Kesiapan Material atau Sumber Daya Madrasah.....	54
B. Kesiapan Nonmaterial atau Sumber Daya Manusia Madrasah.....	54
C. Langkah-langkah Pengembangan KTSP.....	77
D. Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi KTSP.....	92
BAB IV: PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran-saran	98
C. Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Statistik Guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008 berdasar Jenis Kelamin	43
Tabel 2 : Data Statistik Guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008 berdasar Ijazah Pendidikan Terakhir.....	43
Tabel 3 : Data Statistik Guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008 berdasar Status Kepegawaian.....	43
Tabel 4 : Data Statistik Guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008 berdasar Asal Daerah.....	44
Tabel 5 : Daftar Perincian Nama-Nama Guru Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008.....	44
Tabel 6 : Daftar Nama-Nama Karyawan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008.....	48
Tabel 7 : Daftar Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Tahun Pelajaran 2007/2008.....	51
Tabel 8 : Tabel kerangka Analisis Indikator Kesiapan.....	55
Tabel 9 : Tabel Interpretasi Pencapaian Indikator Kesiapan.....	57
Tabel 10: Daftar Struktur Kurikulum kelas X.....	60
Tabel 11: Daftar Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS.....	63
Tabel 12: Daftar Sasaran Program Madrasah.....	65
Tabel 13: Daftar Sarana Prasarana Penunjang.....	70
Tabel 14: Daftar Media Pembelajaran.....	72
Tabel 15: Daftar Mata Pelajaran Non RPP dan Silabus.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dewasa ini. Upaya pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan negeri ini. Berbagai hal diyakini menjadi faktor gagalnya pendidikan dalam mencetak *out put* yang berkualitas antara lain kurikulum, kualitas guru, metode pengajaran sampai masalah pengelolaan sekolah.

Salah satu komponen yang banyak menyita perhatian dari pelaksanaan sistem pendidikan nasional adalah persoalan kurikulum, bahkan tidak sedikit yang menganggap kurikulum sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Bahkan, kurikulum dapat dikatakan sebagai syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Dapat dibayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum.¹

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 3

Dengan berpedoman dengan kurikulum, interaksi pendidikan antara guru dan siswa berlangsung. Interaksi ini tidak berlangsung dalam ruang hampa, tetapi selalu terjadi dalam lingkungan tertentu, yang mencakup antara lain lingkungan fisik, alam, sosial budaya, ekonomi dan religi. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.²

Dengan demikian, jika kurikulum sebagai syarat mutlak nampaknya telah menemukan kecocokan. Hanya saja, yang perlu dipahami selanjutnya adalah bahwa kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman.³ Hal ini dimaksudkan agar dapat menjawab tantangan global dewasa ini. Disamping itu, tugas lanjut dari kurikulum adalah menyesuaikan antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.⁴

Kebutuhan kurikulum yang selalu relevan, sebenarnya telah disadari oleh praktisi pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Seperti diketahui bersama selama beberapa dasawarsa sebelumnya, pendidikan di Indonesia (mulai pendidikan dasar, sampai dengan pendidikan tinggi) lebih diarahkan untuk menguasai materi sebanyak-banyaknya daripada untuk menguasai kompetensi tertentu. Akibat dari pendidikan semacam ini

² *Ibid.* hal. 4

³ Khaeruddin dan mahfud Junaedi, *KTSP Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hal. 4

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 19

adalah kurang berhasilnya pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tertentu yang berimbas SDM (Sumber Daya Manusia) kurang berkualitas tinggi.

Sehubungan dengan itu muncullah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Kurikulum ini ditetapkan oleh pemerintah sebagai alternatif kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. KBK itu sendiri dikembangkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan hidupnya di masa depan yang semakin kompleks secara lebih mandiri, cerdas, rasional dan kritis.⁵ KBK juga dimaknai sebagai upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dan penguasaan ilmu dan teknologi yang digariskan dalam haluan negara.⁶

Bila dilihat secara umum, KBK menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan secara konseptual. Namun berdasarkan penelitian di lapangan, KBK menemukan berbagai kendala terkait dengan pelaksanaannya. Bisa jadi hal inilah yang menjadi konsekuensi dari sistem yang masih sentralistik. Dalam rangka itulah perlu disusun suatu konsep atau perangkat berdasarkan kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Hasilnya, maka dibentuklah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tujuan menjembatani hal itu.

⁵ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *KTSP*, hal. 4

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 8

Melalui Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP. No 19/2005) tentang standar nasional no. 22, 23 dan 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.⁷

Pemberlakuan KTSP juga merupakan upaya dalam menindak lanjuti kebijakan pendidikan negeri ini yakni persoalan otonomi daerah dan desentralisasi, dimana hal itu diharapkan mampu menjawab dan mengatasi berbagai problem pendidikan yang melanda selama ini. Namun melihat realitas yang ada, pemberlakuan KTSP masih jauh dari kata sukses dan masih perlu adanya penyempurnaan konsep dari KTSP itu sendiri. Sebagaimana dikatakan Direktur Jendral Pendidikan Fasli Jalal bahwa saat ini di Indonesia terdapat 740.206 lulusan perguruan tinggi yang menganggur, terdiri dari 151.085 lulusan D-1/D-2, 179.231 lulusan D-3 dan 409.890 lulusan universitas.⁸ Hal ini cukup menjadi alasan bahwa persoalan relevansi kurikulum, apalagi yang terkait dengan dunia kerja perlu disempurnakan seoptimal mungkin.

Sehubungan dengan itu, ada pertanyaan yang muncul terkait dengan pemberlakuan KTSP, yakni apakah setiap satuan pendidikan,

⁷ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *KTSP* hal. 5

⁸ Lita Uditomo, *Sarjana Pengangguran*, Koran Tempo, Rabu 6 Februari 2008.
www.google.com

penyelenggara pendidikan, kepala sekolah dan khususnya pendidik sudah menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, mengingat bahwa sekolah bukanlah lembaga yang dipersiapkan untuk membuat kurikulum?⁹

Berangkat dari realitas inilah, maka penulis tertarik untuk meneliti Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah yang beralamatkan di Jl. R. Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172. Ketertarikan penulis juga dilatar belakangi karena keingin tahuan penulis tentang kesiapan yang telah dilakukan madrasah terkait dalam hal kurikulum KTSP. Disamping itu, ingin mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan madrasah ini dalam pegembangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Upaya Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ?
- b. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam pengembangan KTSP di Madrasah Aliyah Nurul Ummah?

⁹ E. Mulyasa, *KTSP*, hal. vi

- c. Apa saja faktor pendorong dan penghambat implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Nurul Ummah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Nurul Ummah.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam pengembangan KTSP di Madrasah Aliyah Nurul Ummah.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dari implementasi KTSP.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritis sebagai sumbangan dan masukan dalam dunia pendidikan terkait KTSP.
- b. Dari segi praktis, untuk memberikan informasi kepada yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti guru dan penyelenggara pendidikan.

D. Telaah Pustaka

1. Tinjauan Hasil Penelitian Skripsi

Robbaniyati, skripsi dengan judul *“Implementasi KTSP pada Program Keahlian Akuntansi di SMKN I Bantul tahun ajaran 2006/2007*. Hasil penelitian yang diperoleh dari penulis adalah tentang perencanaan kurikulum yang terdiri dari penyusunan kurikulum, penyusunan kerangka dasar dan struktur kurikulum serta penentuan beban belajar siswa. Adapun fokus penelitiannya didasarkan kepada mata pelajaran Akuntansi. Lebih jauh lagi disebutkan bahwa SMKN I Bantul belum sepenuhnya dapat menerapkan KTSP karena faktor belum maksimalnya pembiasaan.

Skripsi dengan judul *“Pengembangan Pembelajaran PAI dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta I”* yang ditulis oleh Ahmad Hasan Basri (2008). Dalam skripsi tersebut dibahas tentang upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasar konsep KTSP yang dilakukan di MAN Yogyakarta I. Dengan demikian yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut adalah pengembangan KTSP dalam hal mata pelajaran PAI.

Selanjutnya skripsi dengan judul *“Implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Pakem”* oleh Fatimah (2008). Hasil skripsi yang disajikan penulis adalah kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut, dimana kesimpulan

secara umum hasil implementasi KTSP tersebut telah membawa perubahan kepada siswa yakni mampu berpartisipasi lebih. Namun demikian, yang menjadi fokus dalam kajiannya adalah tertuju pada satu pelajaran saja yakni Akidah Akhlaq. Seluruhnya dibahas dari mulai kesiapan guru hingga pengaruhnya terhadap peserta didik dalam pembelajaran terkait.

Dari seluruh pembahasan diatas tidak ditemukan kesamaan dengan skripsi yang hendak penulis sajikan, yakni tentang implementasi KTSP yang lebih fokus kepada kesiapan non materiil sekolah yang meliputi kesiapan kepala madrasah, guru, siswa dan kesiapan materiil yang meliputi gedung, fasilitas, sarana prasarana, keuangan dan sebagainya.

E. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Sedangkan E. Mulyasa mendefinisikan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹¹ Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa

¹⁰ W.J.S. Purwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hal. 441

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 93

implementasi adalah: *put something to effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹²

Berdasar definisi tersebut implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan kurikulum dan suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

2. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani.¹³

Secara terminologi para ahli mendefinisikan kurikulum adalah:

- a. Corrow and Crow mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.

¹² Muhammad Joko Susilo, *KTSP Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 174.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) hal. 150

- b. M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.¹⁴

Sedangkan Sumarna Surapranata memberi definisi kurikulum adalah penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran.¹⁵

Lebih lanjut Suryo Subroto mengatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat.¹⁸

¹⁴ *Ibid.* hal. 150

¹⁵ Sumarna Surapranata, *Panduan Menulis Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 1

¹⁶ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 32

¹⁷ Bab I pasal I, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hal. 4

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 149

Penggunaan kurikulum tepat guna juga erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan.

Dalam rangka itu, hendaknya desain kurikulum lebih diorientasikan kepada pendidikan watak atau karakter. Kurikulum harus dirancang selaras dengan kebutuhan dan taraf perkembangan peserta didik. Di lain pihak, kurikulum juga seharusnya mampu mengantarkan guru sebagai pengajar yang mandiri, artinya kurikulum tersebut harus mampu menjadi kurikulum yang dapat mendorong guru memiliki kreatifitas, fleksibilitas serta siap menghadapi perubahan dari waktu ke waktu.¹⁹

Mengingat fungsi kurikulum demikian pentingnya, tidak salah seperti yang dikatakan Hasan Langgulung, bahwa kurikulum membutuhkan penunjang dalam mendukung operasinya, diantaranya:

- 1) Tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.
- 2) Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman darimana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang lazim disebut mata pelajaran.

¹⁹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003) hal. 173

- 3) Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- 4) Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.²⁰

3. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau bisa disebut kurikulum 2004. KTSP lahir karena KBK dianggap masih sarat dengan beban belajar dan pemerintah dalam hal ini Depdiknas masih dipandang terlalu intervensi dalam pengembangan kurikulum.²¹

Kurikulum baru tersebut menekankan aspek kompetensi yang diharapkan akan menghasilkan lulusan yang lebih baik dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat. KTSP ingin memusatkan dari pada pengembangan seluruh kompetensi peserta didik.²² Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa penerapan KTSP bukan saja pergantian kurikulum *an sich*, namun menyangkut perubahan fundamental dalam sistem pendidikan negeri ini. Penerapan KTSP

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, hal. 103-108

²¹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 90-91

²² *Ibid.* hal. 99

menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran dan persekolahan, karena dengan penerapan itu tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, dan strategi guru dalam mengajar, tetapi juga menyangkut pola pikir, filosofi, komitmen guru, sekolah dan *stakeholder* pendidikan.²³

Disamping itu, ada beberapa alasan mengapa KTSP menjadi pilihan dalam upaya perbaikan kondisi pendidikan di tanah air, antara lain: 1) Potensi siswa itu berbeda-beda dan potensi tersebut akan berkembang jika stimulusnya tepat, 2) Mutu hasil pendidikan yang masih rendah cenderung mudah mengabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni dan olahraga, serta *life skill*, 3) Persaingan global sehingga menyebabkan siswa / anak yang mampu akan berhasil eksis sementara siswa yang kurang mampu akan gagal, 4) Persaingan pada SDM dan produk lembaga pendidikan, serta 5) Persaingan terjadi pada lembaga pendidikan, sehingga perlu rumusan yang jelas mengenai standar kompetensi lulusan. Langkah ini perlu ditindak lanjuti dengan cara standar kompetensi mata pelajaran perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar.²⁴

a. Konsep Dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1 ayat 15) dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang

²³ *Ibid.* hal. 113

²⁴ *Ibid.* hal. 100

disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan yang memperhatikan dan berdasar standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).²⁵ Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan Paulus Mujiran (2006) bahwa KTSP sangat berorientasi dengan sekolah yang hanya memuat dua kolom yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar.²⁶

b. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan secara khusus KTSP bertujuan:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan

²⁵ E. Mulyasa, *KTSP*, hal. 20

²⁶ Robbaniyati, *Implementasi KTSP pada program keahlian akuntansi di SMKN I Bantul*, (Skripsi, Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY, 2007) hal. 13

- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan.²⁷

c. Karakteristik KTSP

Sebagai sebuah konsep sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, dengan cara membentuk kompetensi siswa dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap minat, trampil dan mandiri.
- 2) KTSP berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru saja selain gurupun diperkenankan, dengan catatan ada unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.²⁸

²⁷ E. Mulyasa, *KTSP*, hal. 22

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, hal. 116

4. Kesiapan Pelaksanaan di Madrasah

Untuk mengimplementasikan suatu program baru di madrasah tidak akan lepas dari kendala atau rintangan-rintangan. Oleh karenanya, untuk meminimalisir adanya kendala dalam proses implementasi tersebut perlu diadakannya persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah.

Menurut Sukmadinata (1997) yang dimaksud dengan kendala tersebut adalah: a. tidak adanya keseragaman, oleh karena itu untuk daerah dan situasi yang memerlukan keseragaman dan persatuan dan kesatuan nasional, b. tidak adanya standar penilaian yang sama, sehingga sukar untuk memperbandingkan keadaan dan kemajuan suatu sekolah/ distrik dengan sekolah/ distrik lain, c. sukar untuk melakukan pengelolaan dan penilaian secara nasional, d. belum semua sekolah/ distrik memiliki kesiapan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri.²⁹

Dalam rangka mengantisipasi kendala-kendala tersebut, maka sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses implementasi kurikulum perlu memikirkan dan berupaya untuk melakukan suatu tindakan persiapan berkenaan akan diterapkannya kurikulum satuan tingkat pendidikan. Setidaknya ada dua hal pokok yang perlu dipersiapkan pihak sekolah, yaitu mencakup kesiapan material dan non material.

²⁹ Muhammad Joko Susilo, *KTSP*, hal. 181

Kesiapan material dapat berupa kesiapan sekolah berkenaan dengan materi yang bersifat kebendaan seperti perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah (laboratorium, ruang belajar, perpustakaan dan lain-lain), unsur keuangan dan lingkungan. Sedangkan kesiapan non material dapat berupa tenaga kependidikan yang handal dan profesional (kepala sekolah/guru), karyawan dan unsur siswa.³⁰

a. Kesiapan material atau sumber daya alamiah madrasah

1) Perangkat kurikulum

Perangkat kurikulum merupakan sarana penunjang dalam pencapaian keberhasilan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru. Secara garis besar perangkat atau penunjang ini mencakup dua faktor.

a) struktur program kurikulum

Adapun langkah yang dipersiapkan oleh setiap guru dalam memahaminya memerlukan beberapa hal berikut ini: (1) mengkaji dan memahami struktur program kurikulum yang berlaku, (2) memahami tujuan pengajaran, (3) mengkaji materi pengajaran, (4) mengkaji dan mengembangkan berbagai metode pengajaran yang tercantum dalam kurikulum, (5) mengetahui tata urutan penyajian dan alokasi waktu yang tersedia, (6) mengkaji dan mengembangkan sarana belajar

³⁰ *Ibid.* hal. 181

mengajar, (7) mengkaji dan mengembangkan cara penilaian proses hasil belajar, (8) mengembangkan kurikulum dalam tahunan, program cawu, dan persiapan mengajar, (9) memahami buku pedoman dan petunjuk pelaksanaan kurikulum, (10) memiliki buku referensi yang memadai, (11) mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar.³¹

b) kesiapan teknis

Disamping guru perlu memahami struktur program, tugas berikutnya adalah ketika berada di lapangan guru perlu mengadakan persiapan yang berkaitan dengan teknis pembelajaran. Kesiapan ini salah satunya ialah meliputi pembuatan silabus. Adapun definisi silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.³²

Adapun langkah pengembangan silabus menurut Depdiknas (2002) dirinci menjadi delapan komponen:³³

- (1) penentuan format dan sistematika silabus
- (2) penentuan kemasan silabus
- (3) penentuan format standar operasional pengembangan silabus
- (4) penulisan identitas mata pelajaran

³¹ *Ibid.* hal. 181-182

³² Masnur Muslih, *KTSP*, hal. 23

³³ *Ibid.* hal. 184

- (5) penentuan kemampuan dasar
- (6) penentuan materi pelajaran dan uraiannya
- (7) penentuan pengalaman belajar, penentuan alokasi waktu
- (8) penentuan sumber acuan

Selanjutnya yang berkaitan dengan teknis adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yakni dalam bentuk Satuan Pelajaran (SP) Sedangkan komponen satuan pelajaran meliputi:

- (1) Identitas mata pelajaran
- (2) Kemampuan dasar (tujuan pembelajaran)
- (3) Materi pembelajaran
- (4) Strategi pembelajaran (SBM)
- (5) Media
- (6) Penilaian/ asesmen dan tindak lanjut, dan sumber bacaan

2) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar, seperti taman, halaman, lapangan olah raga. Sarana maupun prasarana tersebut perlu dimanajemen dengan

baik agar dapat memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah.

Disamping itu, diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar tersebut memadai secara kuantitatif maupun kualitatif serta relevan dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.³⁴

3) Keuangan

Untuk meningkatkan kualitas madrasah agar semua proses dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi harapan para *stakholdernya* membutuhkan pengelolaan biaya atau keuangan yang profesional baik dalam penggalan sumber dana maupun pendistribusiannya.³⁵

Keuangan dalam hal ini dibagi menjadi tiga hal, yakni investasi, operasi, dan personal. Adapun investasi ialah yang mencakup biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan modal kerja. Operasi mencakup tentang biaya gaji pokok guru, bahan peralatan habis pakai, dan berupa jasa baik telekomunikasi, asuransi, transportasi, jasa lembur dan lain-lain.³⁶

³⁴ *Ibid.* hal. 185

³⁵ Khairuddin dan Mahfud Junaedi, *KTSP*. hal. 67

³⁶ *Ibid.* hal. 68

4) Lingkungan

Dimensi lingkungan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik lebih cenderung dikaji dari sisi bangunan yang berada di sekitar sekolah. Sedangkan lingkungan sosial dilihat dari kondisi masyarakat di sekitar sekolah. Keduanya sama-sama memberikan kontribusi positif selama keduanya berjalan lancar, dalam arti kenyamanannya terjamin.

b. Kesiapan nonmaterial atau sumber daya manusia sekolah

1) Kepemimpinan kepala madrasah

Kepala madrasah adalah sosok yang memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, maka ia harus berjiwa pemimpin untuk mengatur bawahannya seperti guru-guru, pegawai TU, dan pegawai-pegawai lainnya. Selain itu, ia juga mengatur siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijakan kepala madrasah kepada bawahannya.³⁷

Adalah wajar jika dalam sebuah institusi pendidikan, sosok seorang pemimpin sangatlah vital. Hal ini sangat penting karena kepala madrasah menjadi tokoh sentral yang menentukan ke arah mana sekolah akan dibawa. Selain sebagai tokoh sentral, kepala madrasah juga mempunyai fungsi yaitu *educator* (guru), *manager*

³⁷ Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 119.

(pengarah, penggerak sumber daya), *administrator* dan *supervisor* (pengawas, pengoreksi dan melakukan evaluasi).

2) Kesiapan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁸ Kaitannya dengan implementasi kurikulum, para guru perlu memerhatikan hal-hal berikut: a) mengurangi metode ceramah, b) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, c) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, d) bahan harus diperkaya atau dimodifikasi, e) jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis jika ditemukan kelainan pada peserta didik, f) gunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan membuat laporan, g) usahakan mengembangkan situasi belajar sehingga setiap anak merasa nyaman, h) usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.³⁹

3) Kesiapan Siswa

³⁸ Bab I pasal I, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, hal. 3

³⁹ Muhammad Joko Susilo, *KTSP*, hal. 189

Siswa merupakan bagian penting dari sekolah dan agar tidak terjadi keruwetan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Salah satu bentuknya adalah dengan cara menjadikan mereka sebagai subyek pendidikan bukan lagi obyek, dan inilah yang terumuskan dalam implementasi kurikulum. Dalam rangka itulah, siswa dituntut berpartisipasi secara aktif menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum yang mendukung bagi terbentuknya suatu profil lulusan. Dengan demikian, siswa dituntut memiliki kemampuan: a) kreatif dan inovatif dalam belajar, b) menciptakan suasana kompetitif dalam belajar, c) menghargai dan menghormati setiap warga sekolah, d) mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan ipteks yang sedang terjadi di masyarakat selanjutnya dibawa ke sekolah, e) *sense of belongingness* terhadap berbagai program sekolah.

5. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang di sediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum sendiri terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para pakar pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha, serta unsur masyarakat lainnya. Rancangan itu dimaksudkan memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan,

dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga maupun masyarakat.

Adapun prinsip pengembangan kurikulum secara umum terbagi menjadi lima bagian:⁴⁰

- a. Prinsip relevansi. Relevansi sendiri mencakup dua muatan yakni eksternal yang mempunyai tujuan selalu relevan dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan masyarakat. Sedangkan internal adalah kurikulum tersebut memiliki kesesuaian dan konsistensi antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.
- b. Prinsip fleksibilitas, mempunyai tujuan penyesuaian terhadap kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.
- c. Prinsip kontinuitas atau berkesinambungan, yakni perkembangan dan proses belajar anak berlangsung terus-menerus, tidak terputus atau terhenti. Format kurikulum semacam ini adalah bertahap antara satu kelas dan kelas berikutnya.
- d. Prinsip praktis. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan relative murah.
- e. Prinsip efektifitas. Meskipun kurikulum tersebut diharapkan murah, sederhana. Namun aspek yang tidak boleh dilupakan adalah

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hal. 150-151.

misal ke arah keberhasilan dan efektif dengan cara semua komponen harus diperhatikan dan dipadukan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tinjauan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta sifat, hubungan suatu fenomena yang diselidiki.⁴¹

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴² Secara lebih ringkas disebut subyek penelitian adalah orang atau apa

⁴¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal. 5

⁴² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 34

saja yang menjadi subyek penelitian.⁴³ Selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Nurul Ummah
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran
- c. Guru
- d. Siswa

Adapun proses pengumpulan data hasil interview yang berkaitan dengan siswa adalah melalui metode *purposive sampling* yakni proses pengumpulan data secara sengaja, dan apabila dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, proses dianggap telah selesai, penelitian ini tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini, sampel (informan) bisa sedikit, tetapi bisa juga banyak, terutama tergantung dari: 1) tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan 2) kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.⁴⁴

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil obyek Madrasah Aliyah Nurul Ummah sebagai tempat penelitian, maka pengumpulan data yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989) hal. 40

⁴⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hal.53

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mencatat perilaku atau kejadian dan kondisi fisik sebagaimana yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya.⁴⁵ Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mencari data tentang keadaan madrasah secara umum yang meliputi kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi dan keadaan guru serta siswa.

b. Interview

Interview (wawancara) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴⁶ Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh keterangan dan informasi mengenai implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Pengumpulan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 125-126

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 236

⁴⁷ *Ibid.* hal. 231

data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Dengan demikian, yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang ada, baik berupa laporan, diktat maupun dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian untuk memperkuat data yang telah ada.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data guna melengkapi tabel yang memuat seluruh komponen yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

4. Metode analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analitik yaitu interpretasi terhadap isi, kemudian dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.⁴⁸

Selanjutnya, karena penyajiannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif. Maka, teknik yang digunakan dalam menganalisa data kualitatif ini penulis menggunakan teknik deskriptif analitik non statistik, yaitu penyelidikan yang tertuju pada

⁴⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 1998) hal. 56

masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.⁴⁹

Sedangkan dalam menggunakan metode berfikir adalah dengan metode induktif yakni cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus lalu dicari generalisasi yang memiliki sifat umum atau diambil kesimpulan umum.⁵⁰ Sementara metode deduktif adalah bertolak dari persoalan yang umum kemudian dikhususkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian ini, akan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang menguraikan kajian pokok penelitian, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang menerangkan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian, setelah itu dilanjutkan sistematika pembahasan.

Bab II Menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, susunan organisasi, keadaan tenaga pengajar dan keadaan sarana prasarana.

⁴⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1999), hal. 140.

⁵⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2004) hal. 264

Bab III Menjelaskan tentang implementasi KTSP di Madrasah Aliyah Nurul Ummah yang meliputi kesiapan material maupun non material. Adapun kesiapan material mencakup tentang kesiapan sumber daya alamiah madrasah yang berisikan perangkat kurikulum, sarana prasarana, keuangan dan lingkungan. Sedangkan kesiapan non material mencakup tentang sumber daya manusia yakni, kepemimpinan kepala madrasah, kesiapan guru dan kesiapan siswa. Dilanjutkan penjelasan tentang faktor apa saja yang mendukung implementasi KTSP di madrasah tersebut.

Bab IV Penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi terkait.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesiapan material atau sumber daya alamiah madrasah dari segi perangkat kurikulum diketahui cukup siap, meskipun masih ditemukan sebagian guru yang belum memahami secara penuh dari perangkat kurikulum yang ada sehingga masih terjadi kurang seragaman dalam memahami implementasi KTSP. Dalam hal kesiapan sarana prasarana diketahui siap sebab telah mampu menciptakan iklim yang representatif terhadap kenyamanan siswa. Sementara dari segi keuangan diketahui madrasah ini kurang siap karena masih terjadi ganjalan dalam hal penyediaan finansial dalam implementasi KTSP itu sendiri. Namun demikian hal ini tidak kemudian menjadikan problem yang secara frontal mempengaruhi gerak program madrasah terkait. Kemudian dari segi lingkungan diketahui siap karena dinilai dari sisi fisik maupun sosial telah terjadi sinergi yang baik dan saling mendukung. Wujud dari keberhasilan ini adalah bahwa sekolah ini berada di bawah naungan pesantren dan ini membawa

dampak baik terhadap keberadaan siswa karena terikat dengan norma dari peraturan yang ditetapkan oleh pesantren, sehingga interaksi dengan masyarakat menjadi tertata.

2. Kesiapan non material atau sumber daya manusia madrasah yang meliputi kepemimpinan kepala madrasah diketahui cukup siap, hal ini terlihat dari beberapa tugas yang diemban oleh kepala madrasah dan dapat terlaksana, disamping itu adalah metode beliau yang cukup demokratis dengan bukti selalu ada musyawarah, dialog atau sosialisasi manakala ingin menetapkan sebuah program. Adapun kesiapan Guru diketahui cukup siap karena upaya yang dilakukan sudah mengindikasikan adanya kemajuan, yakni melalui adanya peningkatan kompetensi guru, penyusunan silabus dan penyusunan RPP. Meski demikian, masih ada guru yang belum memahami secara mendalam dari program maupun perangkat yang ada. Dari sisi kesiapan siswa diketahui cukup siap karena dilihat dari pengakuan mereka cukup memahami dari sosialisasi yang diberikan pendidik, bahkan siswa merasa respon terlebih dalam hal metode yang digunakan oleh pendidik, yaitu melalui semakin beragamnya media pembelajaran yang digunakan. Pemahaman mereka tentang kurikulum yang diberlakukan, sekalipun masih dapat dikatakan belum mendalam namun telah mencirikan adanya keberhasilan dalam memberi penjelasan kepada mereka.

3. Langkah-langkah pengembangan KTSP di MANU dilakukan dengan cara:
 - a. Pada awal penerapan KTSP Kepala Madrasah melakukan sosialisasi atau pengenalan
 - b. Mendelegasikan para guru untuk mengikuti Diklat atau pelatihan KTSP.
 - c. Pengadaan buku referensi tentang KTSP
 - d. Mengadakan pertemuan-pertemuan atau memaksimalkan peran MGMP.
4. Faktor penghambat dan pendorong implementasi KTSP di MANU Kotagede.
 - a. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya kemampuan memahami konsep KTSP secara utuh.
 - 2) Rasa pesimisme terhadap kemampuan siswa.
 - 3) Persoalan finansial.
 - b. Faktor Pendorong

Adanya amanat membentuk kemandirian di kalangan madrasah, mendorong terwujudnya guru sebagai pendidik yang mandiri, kreatif dan inovatif.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede dan menganalisis hasilnya, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Hendaknya memiliki visi dan wawasan yang luas tentang pemahaman pembelajaran efektif dan kurikulum agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan.
- b. Hendaknya selalu berupaya meningkatkan profesionalitas dalam bidang kepemimpinan, perencanaan, manajerial, dan supervise pendidikan.
- c. Hendaknya meningkatkan kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan kurikulum.

2. Untuk Wakamad Bidang Kurikulum dan Pengajaran dan Guru

- a. Hendaknya selalu berusaha menggali dan memperluas pengetahuan dan informasi tentang penerapan KTSP dan segala prosedurnya.
- b. Hendaknya dibangun iklim yang harmonis dengan bentuk bertukar pengalaman tentang penerapan KTSP dengan antara guru, satuan pendidikan lain demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan menemukan solusi terhadap berbagai persoalan KTSP.
- c. Hendaknya selalu meningkatkan kesiapan dan kemandirian dalam pengelolaan dan konsep kurikulum.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah swt, atas segala limpahan rahmat, ma'unah, beserta taufik hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari akan banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang budiman sebagai bahan perbaikan.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt, penulis memohon ampunan dari segala kesalahan dan ketidaklurusan, serta dengan sangat berharap karya ini bernilai ibadah dan mendapat manfaat bagi penulis dan pembaca. *Amin ya Robbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi & Haryono
1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Pustaka Setia
- Anas Sudjono
2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Burhan Bungin
2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- E. Mulyasa
2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa
2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatimah
2008. Implementasi KTSP Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTsN Pakem, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hujair AH. Sanaky
2003. *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- J.I.G. M. Drost
1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik* Yogyakarta: Kanisius
- Khaeruddin & Mahfud Junaedi
2008. *KTSP Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media
- Lita Uditomo
2008. Sarjana Pengangguran. *Koran Tempo*. Rabu 6 Februari, www.Google.com
- Kunandar
2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Lexy J. Moleong
2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh. Nasir
1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Syaodih Sukmadinata
2004. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis
2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Robbaniyati
2007. *Implementasi KTSP Pada Program Keahlian Akuntansi Di SMKN 1 Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY
- Subegjo P.W. dkk,
2005. *Panduan PPN (Pondok Pesantren Nurul Ummah)*, Yogyakarta: Nurma Media Idea
- Suharsimi Arikunto
1989. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarna Surapranata
2004. *Panduan Menulis Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryo Subroto
2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaifudin Azwar
1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syamsul Anam, dkk.,
2007. *KTSP MANU Kotagede Yogyakarta*. Yogyakarta: MANU Kotagede.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *SISDIKNAS* Jakarta: Sinar Grafika.
- UU Guru dan Dosen*, 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winarno Surahmad

1999. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito

W.J.S. Purwadarminta

2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Yusak Burhanudin

1998. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

Daftar Nama-Nama Ruangan dan Perinciannya

MANU Kotagede Yogyakarta Tahun 2008

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	KONDISI	LUAS (METER PERSEGI)
1	Ruang kelas	4	Baik	288
2	Ruang Kep. Madrasah	1	Baik	12
3	Ruang guru	1	Baik	12
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	12
5	Laboratorium komputer	1	Baik	12
6	Perpustakaan	1	Baik	12
7	Ruang BP/BK	1	Baik	6
8	Asrama	1	Baik	
9	WC guru	1	Baik	6
10	WC siswa	6	Baik	18,5

Daftar Barang-Barang Inventaris MANU

Kotagede Yogyakarta Tahun 2008

NO	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG	KONDISI
1	Meja TU/guru	15	Baik
2	Kursi TU/guru	30	Baik
3	Meja siswa/kursi	96/165	Baik

4	Meja knop kecil	8	Baik
5	Meja besar kantor	1	Baik
6	Almari loker	1	Baik
7	Almari besar	1	Baik
8	Almari arsip TU	1	Baik
9	Salon besar	2	Baik
10	Salon kecil	2	Baik
11	Komputer	6	Baik
12	Ampli	1	Baik
13	Kipas angin	2	Baik
14	Tape recorder	1	Baik
15	Papan mading	2	Baik
16	Satir kelas	3	Baik
17	Satir kelas	1	Baik
18	Papan tulis	10	Baik
19	Meja tenis	1	Baik
20	Kursi	1	Baik
21	Meja	1	Baik
22	Printer	2	Baik
23	Salon komputer	3	Baik
24	Stabiliser	7	Baik
25	OHP	1	Baik

26	Scan	1	Baik
27	Foto digital	1	Baik
28	Globe	1	Baik
29	Papan struktural	1	Baik
30	Kotak saran	1	Baik
31	Kaca rias	1	Baik
32	Papan schedule	1	Baik
33	Kotak P3K	1	Baik
34	Piala	13	Baik
35	Dispenser dan galon	1	Baik
36	Jam dinding	1	Baik
37	Bel	1	Baik
38	Kursi hidrolik	1	Baik
39	Kaligrafi	2	Baik
40	Ketik manual	1	Baik
41	Kipas angin Maspion	1	Baik
42	Bola volley	2	Baik
43	Bola basket	2	Baik
44	Bola sepak	4	Baik
45	Tolak peluru	4	Baik
46	Lempar lembing	2	Baik
47	Cakram	1	rusak

48	Asbak	1	Baik
49	Baki/nampan	1,5 dosin	Baik
50	Gelas	12	Baik
51	Tutup gelas	7	Baik
52	Piring plastik	2 dosin	Baik
53	Pompa air	3	Baik
54	Papan nama	1	Baik
55	Bak air	1	Baik
56	Lampu TL panjang	18	Baik
57	Lampu TL gantung	12	Baik
58	TL DOP	26	Baik
59	Papan jadwal	1	Baik
60	Papan agenda	1	Baik
61	GMT dan gorden	1	Baik
62	Papan tulis kantor	1	Baik
63	Projektor	1	Baik
64	Lap top Thosiba	1	Baik
65	Karaoke sound Tens	1	Baik
66	Cagak mic kecil	1	Baik
67	Kipas angin	2	Baik
68	Tikar	4	Baik
69	Mic wareles	2	Baik

Daftar Barang-Barang Inventaris Tata Usaha

MANU Kotagede Yogyakarta Tahun 2008

NO	NAMA BARANG	JML. BARANG	KONDISI
1	Box stationary	25	Baik
2	Letter file	7	Baik
3	Penggaris stainless	1	Baik
4	Gunting	2	Baik
5	Cutter	1	Baik
6	Stapless besar	1	Baik
7	Stapless kecil	3	Baik
8	Stampel besar	1	Baik
9	Stampel kecil	2	Baik
10	Stampel panitia	10	Baik
11	Stamp pad	2	Baik
12	Perforator	1	Baik
13	kalkulator	1	Baik
14	Clean white board	3	Baik
15	Stabillo	2	Baik
16	Tempat solasi	2	Baik
17	Solasi kecil	2	Baik

18	Solasi besar	5	Baik
19	Tippex	1	Baik
20	Stamping ink	2	Baik
21	Cleaning disk	2	Baik
22	Disket	2	Baik
23	Snowman marker	10	Baik
24	Buku kerja	23	Baik
25	Sampul plastik	1	Baik
26	Amplop berkop	5	Baik
27	Kertas berkop	2	Baik
28	Kantong CD	1	Baik
29	CD	35	Baik
30	Komputer lab. bahasa	21	18 Baik/3 Rusak

Daftar Kondisi Meubelair

MANU Kotagede Yogyakarta Tahun 2008

NO	MEUBELAIR MADRASAH	KONDISI BAIK
1	Meja murid	96
2	Kursi murid	165
3	Bangku murid	60
4	Papan tulis	8
5	Meja guru	4

6	Kursi guru	4
7	Lemari guru	1
8	Meubelair perpustakaan	1
9	Meubelair Kepala Madrasah	1

Daftar Buku dan Material Pendidikan serta Koleksi Perpustakaan

MANU Kotagede Yogyakarta Tahun 2008

N O	MATA PELAJARAN	BUKU REF. GURU	BUKU REF. SISWA	BUKU KEPUS TAKAAN
1	Qur'an dan Hadits	1	1	
2	Fiqih			
3	Ushul Fiqh			
4	Ilmu Tafsir			
5	Ilmu Hadits			
6	Aqidah-Akhlak	1	1	
7	Bahasa Arab	1	1	
8	Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	
9	Pend. Pancasila	2	1	14
10	Bhs. dan Sastra Indonesia	3	1	66
11	Bahasa Inggris	2	1	40
12	Matematika	3	1	47

13	Fisika	2	1	17
14	Biologi	3	1	46
15	Kimia	2	1	36
16	Ekonomi	1	1	67
17	Sejarah Nasional dan Umum	1	1	8
18	Pend. Jasmani dan Kesehatan	1	1	
19	Antropologi	2	1	
20	Sosiologi	2	1	40
21	Tata Negara	1	1	
22	Sastra dan Budaya			
23	Sejarah Budaya			
24	Bahasa Asing lainnya			
25	Pendidkan Seni			
26	Geografi	2	1	17

Daftar Riwayat Hidup

Nama : M. Fathurahman
TTL : Klaten, 10 Maret 1985
Alamat Asal : Dukuh, Keputran, Kemalang, Klaten 57484
Alamat di Yogyakarta: Jl. R. Ronggo KG II/982 Prenggan Kotagede Yogyakarta
55172

Orang Tua:

Ayah : H. MS. Muchtarom

Ibu : Hj. Darini Muhtar

Pendidikan Formal:

- SDN Keputran I Klaten (1991-1997)
- MTsN Wonokromo Bantul (1997-2000)
- MAN Wonokromo Bantul (2000-2003)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Angkatan 2003)

Pendidikan Non Formal:

- Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul (1997-2003)
- Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede (2003-sekarang)

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Litbang LP2M Yogyakarta (2005-2006)
- Sekretaris Umum Majalah Pesantren Tilawah Yogyakarta (2006-2008)

Yogyakarta, 18 Desember 2008

M. Fathurahman
NIM. 03470558